

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL DALAM UPAYA
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 6B SDN PANDEANLAMPER 03**

Putri Ad'iatu Shofia¹, Fine Reffiane², Maryati³
^{1,2,3}Program Studi Profesi Guru/ Universitas PGRI Semarang
¹putriadiatusshofia@gmail.com, ²finereffiane@upgris.ac.id,
³maryatitar@gmail.com

ABSTRACT

Students' learning styles are different, therefore it is important for teachers to know students' learning styles. The aim of this research conducted at SDN Pandeanlamper 03 is to implement the PBL learning model in an effort to improve Pancasila Education learning outcomes in terms of students' learning styles. class 6B. The research began by conducting initial diagnostic tests to determine students' learning styles, creating teaching modules, implementing learning and evaluating learning outcomes. The type of research used is a combination of quantitative and qualitative research (mixed methods). The mixed method research design used was a sequential exploratory design. Quantitative research uses Pre-Experimental Designs in the form of one group pretest-posttest design. Quantitative research is used to determine student learning outcomes. Qualitative research is used to help understand differentiated learning in terms of students' learning styles and students' experiences in the classroom after the learning is implemented. This research obtained information about the implementation of the PBL learning model to improve Pancasila Education learning outcomes in terms of class 6B learning styles. The pretest results obtained the lowest score of 40 and the highest score of 80, while the posttest results obtained the lowest score of 60 and the highest score of 100 and seen from the N-Gain Score which is 0.5717 which is in the medium category, it can be concluded that Differentiated Learning with the PBL Model of Educational Materials Pancasila for Class 6B students at SDN Pandeanlamper 03 can improve learning outcomes. The data on student responses to differentiated learning in terms of learning styles received a positive response of 85 percent, meaning that differentiation learning in terms of learning styles made students happy and enthusiastic in learning.

Keywords: Differentiated approach, PBL, Learning Outcomes

ABSTRAK

Gaya belajar peserta didik berbeda-beda, oleh karna itu penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini dilakukan di SDN Pandeanlamper 03 adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran PBL dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di tinjau dari gaya belajar peserta didik kelas 6B. Penelitian diawali melakukan tes diagnostik awal untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, membuat modul ajar, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (mixed Methods). Desain penelitian mixed method yang digunakan adalah sequential exploratory design. Penelitian kuantitatif menggunakan Pre-

Experimental Designs bentuk one grup pretest-posttest Design. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Penelitian kualitatif digunakan untuk membantu memahami pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar peserta didik dan pengalaman peserta didik di kelas setelah pembelajaran diterapkan. Penelitian ini memperoleh informasi tentang implementasi model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di tinjau dari gaya belajar kelas 6B. Hasil pretest di peroleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80, sementara hasil posttest di peroleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 serta dilihat dari N-Gain Score yaitu sebesar 0,5717 yang berkategori sedang maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL Materi Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas 6B SDN Pandeanlamper 03 dapat meningkatkan hasil belajar. Data hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar memperoleh respon positif sebanyak 85 persen, artinya pembelajaran diferensiasi ditinjau dari gaya belajar membuat siswa senang dan antusias dalam belajar.

Kata Kunci: Pendekatan berdiferensiasi, PBL, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berkelanjutan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pengembangan diri, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, emosional, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diharapkan oleh diri mereka sendiri serta masyarakat (Hamdani 2016)

(Engkoswara 2012) berkata Pendidikan, sebagai bagian dari sistem sosial, memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi manusia untuk diubah menjadi kekuatan yang dapat digunakan

dalam menjalani perannya sebagai individu dengan kepribadian utuh, yang mencakup integritas dalam ilmu, amal, dan keikhlasan. Melalui pendidikan, kemampuan manusia terus dilatih agar mampu memecahkan berbagai tantangan dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan oleh UNESCO, pendidikan menekankan empat pilar yang harus diterapkan dalam setiap proses pendidikan, yaitu:

- 1) Belajar untuk mengetahui
(*Learning to know*)
- 2) Belajar untuk berbuat
(*Learning to do*)
- 3) Belajar untuk mandiri
(*Learning to be*)
- 4) Belajar untuk hidup Bersama
(*Learning to live together*)

Dengan kata lain, individu yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan adalah mereka yang memiliki wawasan luas, keterampilan yang mumpuni, serta kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman serta penghargaan terhadap orang lain. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang telah disahkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah konsep merdeka belajar, yang dirancang agar siswa dapat menggali dan mengembangkan minat serta bakat mereka secara lebih mendalam. (Matin 2022)

(Marlina, 2019) mengatakan Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakomodasi, melayani, dan menghargai keberagaman peserta didik dalam proses belajar, dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan preferensi mereka. Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, pengajar perlu memahami dengan baik peserta didiknya, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajarnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam

mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

- 1) Fokus pada peserta didik. Ini berarti pembelajaran direncanakan secara teliti dan strategis dengan mempertimbangkan pemahaman menyeluruh tentang peserta didik, serta menjadikan gaya belajar, kecerdasan, kemampuan awal, dan berbagai cara belajar peserta didik sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Fokus pada kurikulum. Ini berarti pembelajaran berdiferensiasi tidak mengubah konsep dan tujuan kurikulum, tetapi lebih menekankan pada kreativitas dalam menyelaraskan berbagai perangkat pembelajaran.
- 3) Diferensiasi materi pembelajaran. Diferensiasi materi pembelajaran berarti materi yang diajarkan tidak disampaikan secara seragam untuk semua peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menyiapkan materi yang sesuai dengan minat, pengetahuan awal, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan yang memastikan keadilan bagi semua peserta didik

di dalam kelas (Yusak Yokoyama 2023).

Menurut (F. Fitriyah & M. Bisri, 2023) Terdapat tiga strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten mengacu pada variasi materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Diferensiasi proses berkaitan dengan perbedaan cara atau tahapan pembelajaran yang diterapkan pada setiap peserta didik, sementara diferensiasi produk merujuk pada perbedaan hasil yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran.

Gaya belajar adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu, yang berkembang berdasarkan tingkat minat dan kecenderungan peserta didik terhadap suatu hal (Rafiska, 2023). Oleh karena itu, guru perlu lebih peka terhadap perbedaan ini, agar saat proses asesmen dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, hasil yang diperoleh dapat memuaskan. Gaya belajar terbagi menjadi tiga,

yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran selesai, yang dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan peserta didik, sehingga terjadi peningkatan dibandingkan sebelumnya (Ngalim, 2002). Salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut (Muhibbin, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial
- 3) Faktor pendekatan belajar merujuk pada cara-cara yang diterapkan oleh peserta didik dalam proses belajarnya, yang mencakup strategi dan metode yang digunakan untuk

menjalankan aktivitas pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik masalah yang akan dibahas. Peserta didik kemudian diarahkan untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan logis. (Wina Sanjaya, 2008) Dengan demikian, Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang inovatif, yang mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Seperti yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Zulfitriya, 2024) dengan judul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Aktivitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD," hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD. Hasil belajar peserta didik pada

kelompok eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, respons peserta didik menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi mereka, yang tercermin dari presentase rata-rata sebesar 87,68%. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis aktivitas bisa menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Reffiane, 2024) yang berjudul Analisis Diferensiasi Karya Pada Kemampuan Literasi Saintek Mahasiswa Kependidikan Universitas PGRI Semarang menunjukkan tingginya kualifikasi indikator hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 6B SDN Pandeanlamper 03. Peran dan tanggung jawab peneliti

dalam penelitian ini mencakup melakukan tes diagnosis awal, asesmen awal, merancang modul pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (mixed Methods). Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif. Desain penelitian disusun untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut (Creswell, 2017) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial. Data dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam dan terperinci (Sugiyono, 2014). Penelitian ini memakai Pre-Experimental Designs

bentuk one grup pretest-posttest Design. Pretest dilakukan sebelum perlakuan, dengan demikian yang akan terjadi perlakuan dapat diketahui karena dapat membandingkan yang akan terjadi sebelum perlakuan pretest menggunakan sehabis di beri perlakuan posttest. Penelitian kuantitatif di sini digunakan untuk mengetahui dampak pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, sementara penelitian kualitatif digunakan untuk membantu memahami bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dan bagaimana pengalaman mereka di kelas setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pada fase penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan dari para pengamat yang mengamati pelaksanaan pembelajaran serta menganalisis tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran melalui angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang digunakan untuk menilai respons peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya

belajar mereka menggunakan skala Guttman, di mana jawaban "ya" diberi nilai satu, dan jawaban "tidak" diberi nilai nol. (Sugiyono, 2014)

Tabel. 1 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Sebaran Butir	
			+	-
1.	Penilaian terhadap model PBL pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar siswa	a. Saya merasa senang dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar	1	10
		b. Saya merasa termotivasi dengan pembelajaran	2	5
		c. Saya merasa terbantu dengan pembagian kelompok berdasarkan materi dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar	3	6

		lajaran berdiferensiasi gaya belajar	4	8
		c. Saya merasa terbantu dengan pembagian kelompok berdasarkan materi dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar	7	9

		e.Saya menjadi semangat dan antusias dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar		
--	--	---	--	--

Setelah angket respons peserta didik diisi, hasilnya dianalisis untuk menghitung persentase jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Kemudian, dihitung rata-rata persentase peserta didik yang memberikan respons positif dan negatif. Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar adalah 75%. Kemudian dilanjutkan penggunaan metode kuantitatif untuk menguji hasil belajar peserta didik. Desain penelitian *mixed method* yang digunakan adalah *sequential exploratory design* karena penelitian ini diawali dengan

penelitian metode kualitatif terlebih dahulu kemudian baru di uji pendekatan kuantitatif (Creswell David & Creswell David, 2018)

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dengan model PBL dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas 6B SDN Pandeanlamper 03. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas

6B SDN Pandeanlamper 03 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini diawali dengan melakukan tes diagnostic gaya belajar menggunakan aplikasi <https://akupintar.id>.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan asesmen diagnostik gaya belajar, terdapat tiga kelompok gaya belajar yang teridentifikasi. Dari asesmen awal, gaya belajar yang ditemukan

adalah visual, auditori, dan kinestetik.

Gambar. 1 Diagram Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 6B SDN Pandeanlamper 03



Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan mengukur hasil belajar siswa kelas 6B SDN Pandeanlamper 03 sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6B SDN Pandeanlamper 03 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila..

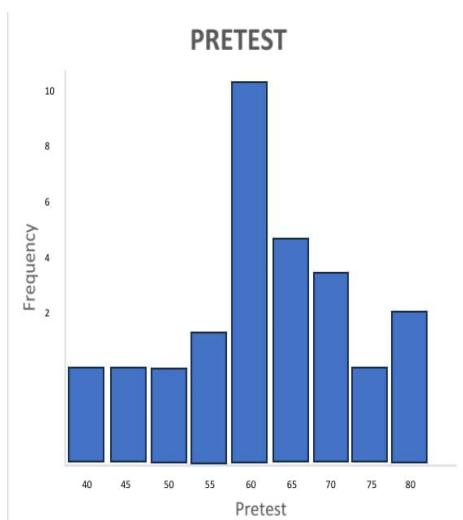
Data tanggapan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang dilihat dari gaya belajar menunjukkan bahwa 85% respon siswa bersifat positif. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan gaya belajar, membuat siswa merasa senang dan antusias dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Data hasil belajar *Pretest* sebelum pembelajaran berdiferensiasi diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Distribusi frekuensi data pretest dapat dilihat pada tabel berikut .

**Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Hasil Belajar Siswa**

Frekuensi	Percent	Valid Percent	Comulativ Percent
40	1,7	3,5	3,57
45	1,7	3,5	7,14
50	1,7	3,5	10,71
55	2,1	7,1	17,85
60	10,7	35,35	53,55
65	5,17	17,17	71,35
70	5,8	8	

7	4	14,	14,	85,55
0		2	2	
7	1	3,5	3,5	89,12
5		7	7	
<hr/>				
8	3	10,	10,	100,0
0	28	8	8	
T		100	100	
ot		,0	,0	
al				



Gambar 2.
Hasil Pretest Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, hasil pretest pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada materi Pendidikan Pancasila menunjukkan hasil yang sangat rendah, karena 24 siswa tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil pretest tersebut

masih dibawah KKM 70, Oleh karena itu, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 6B SDN Pandeanlamper 03 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Praktik pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan melalui modifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

(Tomlinson. CA, 2001)
Diferensiasi konten yang dilakukan oleh peneliti mencakup penyediaan berbagai sumber belajar untuk peserta didik, seperti video untuk gaya belajar auditori, gambar untuk gaya belajar visual, dan rumah lipat untuk gaya belajar kinestetik. Sedangkan diferensiasi proses dilakukan dengan meminta peserta didik untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKPD kelompok bersama anggota kelompok masing-masing. Untuk kelompok visual, peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan mengamati gambar

tentang norma, hak, dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat, lalu memasang dan menganalisis gambar tersebut dengan tepat. Untuk kelompok auditori, peserta didik menganalisis norma, hak, dan kewajiban melalui sebuah video yang ditampilkan, kemudian membuat lagu yang menggambarkan hak dan kewajiban dengan melodi naik becak. Sedangkan untuk kelompok kinestetik, peserta didik menganalisis norma, hak, dan kewajiban melalui kegiatan menggunting dan menempelkan potongan gambar di papan pintar.

Diferensiasi produk yang diterapkan oleh peneliti untuk kelompok visual melibatkan pengisian LKPD, mengamati gambar, dan mencocokkan gambar yang relevan. Untuk kelompok auditori, produk yang dihasilkan adalah mengamati video mengenai hak dan kewajiban, lalu membuat lagu yang berkaitan dengan topik tersebut. Sedangkan untuk kelompok kinestetik, peserta didik mengisi rumah lipat dengan berbagai contoh hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat, kemudian

menggunting dan menempelkannya pada kertas asturo. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan tes diagnostik gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Setelah memperoleh data, peneliti kemudian merancang modul pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi menggunakan model PBL yang telah dikonsultasikan dengan guru pamong. Selanjutnya, peneliti menyiapkan media pembelajaran dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 6B SDN Pandeanlamper 03. Terdapat lima sintaks dalam PBL, yang pertama adalah orientasi masalah, di mana guru memberikan masalah kepada siswa berupa video untuk diamati, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis video tersebut. Sintaks kedua adalah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, di mana siswa dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan hasil asesmen diagnostik gaya belajar. Sintaks

ketiga adalah membimbing penyelidikan, di mana peserta didik dibimbing dalam proses diskusi. Sintaks keempat adalah mengembangkan dan menyajikan diskusi, di mana peserta didik, bersama kelompoknya, menyajikan hasil diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas, kemudian kelompok lainnya memberikan tanggapan. Sintaks kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, di mana peserta didik diberikan penguatan mengenai norma, hak, dan kewajiban dengan menggunakan rumah lipat. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik menjadi sangat antusias dalam belajar, sehingga pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Pujiastuti dkk. 2024)

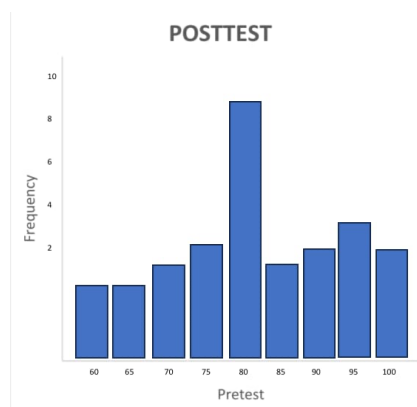
4	1	3,5	3,5	3,57
0		7	7	
4	1	3,5	3,5	7,14
5		7	7	
5	2	7,1	7,1	10,71
0		4	4	
5	3	7,1	7,1	14,28
5		4	4	
6	9	32,	32,	24,98
0		14	14	
6	2	7,1	7,1	57,08
5		4	4	
7	3	10,	10,	64,22
0		71	71	
7	4	14,	14,	89,22
5		28	28	
8	3	10,	10,	100,0
0	28	711	711	
		00,	00,	
		0	0	

Tabel 2
Data Hasil Posttest Hasil Belajar Siswa

Fre que ncy	Per cen t	Vali d Per cen t	Com ulativ e Perc ent

Gambar 3

Hasil Posttest Hasil Belajar



Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram

tersebut, hasilnya sangat baik karena seluruh siswa berhasil memenuhi KKM

Tabel 3.
N-Gain Skor Hasil Belajar

	N	Mi	Ma	Me	Std.
		ni	xim	an	Devi
		mu	um		ation
		m			
Nga	2	.14	1.0	.57	.248
in	8		0	17	28
skor					
Nga	2	14.	100	57.	24.8
in	8	29	.00	16	2766
pers				89	
enta					
se					
Vali	2				
d N	8				
(list					
wis					
e)					

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai rata-rata mean N-Gain Score hasil belajar siswa kelas 6B sebesar 0,5717, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi dengan model PBL pada materi Pendidikan Pancasila di kelas 6B SDN Pandeanlamper 03 mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum pembelajaran berdiferensiasi, hasil pretest menunjukkan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Sementara itu, hasil posttest menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. N-Gain Score yang diperoleh sebesar 0,5717, yang masuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada materi Pendidikan Pancasila di kelas 6B SDN Pandeanlamper 03 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, data tanggapan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar menunjukkan respon positif sebesar 85%, yang berarti pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa senang dan antusias dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai

Saran dari penelitian ini untuk guru adalah agar menggunakan model dan mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk peneliti, penelitian ini dapat dijadikan

pengalaman dalam menguji model pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell David & Creswell David. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications.
- Creswell, J. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- F. Fitriyah & M. Bisri. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 67–73.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP.
- Muhibbin, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Bumi Aksara.
- Ngalim, P. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Rafiska, & R. S. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474–482.
- Reffiane, F. (2024). ANALISIS DIFERENSIASI KARYA PADA KEMAMPUAN LITERASI SEMARANG Fine Reffiane , Choirul Huda , Mudzanatun , dan Ferina Agustini Info Artikel Abstrak. 14(1).
- Rohmah, A., & Zulfritria. (2024). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD*. 4(4), 214–222.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tomlinson. CA. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. ASCD.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.